

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekarang ini telah banyak industri kecil dan rumah tangga termasuk juga industri kerajinan berkembang di daerah. Pembangunan industri bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya. Pembangunan di bidang industri diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988: 183).

Pembangunan industri (industrialisasi) dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat, oleh karena itu baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang sedang dialami masyarakat dengan negara, harus diteliti sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan harus diintegrasikan sebagai suatu upaya yang mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan.

Pembangunan industri disetiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah yang dapat menunjang berdirinya suatu industri, selain itu pembangunan dan penyebaran industri di setiap daerah harus mempertimbangkan kondisi geografis dan kondisi sosial yang terdapat di daerah itu, sehingga mempunyai kemampuan sebagai penunjang kegiatan industri, adapun kondisi geografis menurut Sumaatmadja (1988:185).

“Kondisi geografis menyangkut potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya industri, baik yang menyangkut transportasi dan komunikasi dengan kondisi fisiknya”. Salah satu wilayah yang memiliki potensi yang tinggi dalam pembangunan industri adalah wilayah Kabupaten Kebumen. Berbagai macam jenis industri yang berada di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Jenis Industri yang Berada di Kabupaten Kebumen**

No.	Jenis industri
1	Gula kelapa
2	Emping mlinjo
3	Lanting
4	Batik
5	Sabut kelapa
6	Anyaman pandan
7	Anyaman bambu
8	Tas dan peci
9	Genteng
10	Minyak astiri

Sumber : *Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Kebumen, 2011*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Kebumen memiliki cukup banyak jenis industri, salah satunya industri kerajinan genteng. Industri kerajinan genteng merupakan salah satu yang menjadi identitas Kabupaten Kebumen (Suara Merdeka Gerbang, Jumat 24 April 2009).

Kabupaten Kebumen mempunyai jumlah industri kerajinan genteng yang cukup banyak dan tersebar di beberapa kecamatan antara lain: Kecamatan Klirong, Petanahan, Pejagoan, Kebumen, dan Sruweng. Persebaran industri kerajinan genteng yang berada di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Data Sentra Industri Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen**

No.	Nama Kecamatan	Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Petanahan	20	163
2.	Klirong	122	1.350
3.	Pejagoan	379	5.833
4.	Kebumen	322	2.316
5.	Sruweng	182	3.009
Jumlah		1.025	12.671

Sumber : *Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Kebumen tahun 2009*

Tabel 1.2 mengenai sentra industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, menunjukkan bahwa daerah Kecamatan Pejagoan merupakan wilayah yang memiliki jumlah industri kerajinan genteng terbanyak yaitu sebanyak 379 unit usaha, sedangkan jumlah industri kecil terdapat di Kecamatan Petanahan yaitu sebanyak 20 unit usaha.

Namun, berdasarkan data dari Perindagkop tahun 2011 menunjukkan bahwa terjadi penurunan industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan. Adapun penurunan tersebut terjadi dalam aspek jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Pejagoan**

No.	Desa	Jumlah Unit Usaha			Jumlah Tenaga Kerja		
		2009	2011	%	2009	2011	%
1	Pejagoan	40	8	-80	537	80	-85
2	Kewayuhan	74	7	-91	1.375	70	-95
3	Aditirto	15	13	-13	138	78	-43
4	Logede	63	75	+20	791	899	+13
5	Kedawung	143	100	-30	2.386	760	-68
6.	Kebulusan	44	83	+89	606	704	+16
Jumlah		379	286	-25	5.833	2.591	-56

Sumber: *Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Kebumen tahun 2011.*

Berdasarkan data dari tabel 1.3 terjadi permasalahan tentang berkurangnya jumlah unit usaha dan tenaga kerja industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan. Hal tersebut menjadi dasar penelitian untuk mengangkat permasalahan untuk dijadikan karya tulis dengan judul “ Penurunan Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memperjelas dan mempermudah dalam pembahasannya dikemukakan rumusan masalah sekaligus pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penurunan industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimanakah kondisi kesejahteraan pengrajin setelah terjadi penurunan industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
2. Menganalisis kondisi kesejahteraan pengrajin setelah terjadi penurunan industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah atau *stakeholder* yang terkait.
2. Sebagai bahan masukan untuk masyarakat setempat khususnya pengusaha dan pengrajin.
3. Bagi kepentingan pembelajaran geografi, penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan bagi pengajaran dan pengembangan ilmu geografi terkait materi geografi industri.
4. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang topiknya hampir sama.

#### **E. Definisi Operasional**

Judul dalam penelitian ini yaitu : “ Penurunan Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen ”. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di dalamnya, maka penulis merasa perlu untuk memberi definisi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penurunan

Penurunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1229) adalah suatu proses, cara, perbuatan menurunkan, mengalami penyusutan, dan pengurangan baik dalam bentuk jumlah, harga, dan sebagainya. Penurunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkurangnya jumlah unit usaha dan tenaga kerja industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan.

## 2. Industri

Industri menurut UU RI No.5 Tahun 1984 adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri., seperti industri kerajinan genteng, mengolah bahan mentah berupa tanah menjadi barang jadi yaitu genteng. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi penurunan industri kerajinan genteng dalam penelitian ini, antara lain: ketersediaan bahan baku, modal, biaya produksi, tenaga kerja, persaingan, dan upah.

## 3. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 14) adalah "...hal atau keadaan sejahtera: keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup disebabkan kemakmuran. Dalam penelitian ini indikator kesejahteraan yang diambil dalam penelitian ini antara lain: pendapatan, pola konsumsi, dan kepemilikan fasilitas hidup.

## 4. Pengrajin

Pengrajin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 922) adalah orang yang melakukan suatu kegiatan membuat karya seni atau barang kerajinan. Pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha dan pengrajin genteng yang bergerak dalam usaha industri kerajinan genteng.

## 5. Kecamatan Pejagoan

Kecamatan pejagoan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kebumen. Kecamatan Pejagoan tersebut dijadikan sebagai objek penelitian mengenai masalah penurunan industri kerajinan genteng dan kondisi kesejahteraan pengrajin genteng.

